



NO. DOKUMEN	:	KAK.GZM.PUS-BL.12/23
STATUS DOKUMEN	:	<input type="checkbox"/> Master <input type="checkbox"/> Copy No. ____
TANGGAL EFEKTIF	:	02 Januari 2023

Kerangka Acuan Kegiatan (KAK)

Pemantauan Garam Beryodium Di Sekolah Dasar

Ditetapkan
Kepala Puskesmas Bontang Lestari

drg. Faradina

NIP. 19871213 201402 2 005

DINAS KESEHATAN KOTA BONTANG
PUSKESMAS BONTANG LESTARI

Jl. M.Roem RT 07 Kelurahan Bontang Lestari, Kecamatan Bontang Selatan



PEMERINTAH KOTA BONTANG
DINAS KESEHATAN

PUSKESMAS BONTANG LESTARI

Jl. M. Roem RT 07 Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kode Pos 75325
E-mail : bontanglestari.puskcsmas@gmail.com Call Ccenter 08115566500



KERANGKA ACUAN KEGIATAN PEMANTAUAN GARAM BERYODIUM DI SEKOLAH DASAR TAHUN 2023

A. Pendahuluan

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa 77,1 persen RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium, 14,8 persen RT mengonsumsi garam dengan kandungan kurang iodium dan 8,1 persen RT mengonsumsi garam yang tidak mengandung iodium. Secara nasional angka ini masih belum mencapai target Universal Salt Iodization (USI) atau "garam beriodium untuk semua", yaitu minimal 90 persen RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium (WHO/UNICEF ICCIDD, 2010).

Pengetahuan masyarakat akan pentingnya menggunakan garam beryodium masih kurang. Hal ini terbukti dari gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) yang memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia. Kekurangan iodium (GAKI) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius mengingat dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia.

Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) dapat menyebabkan pembesaran kelenjar gondok (tiroid), hambatan pertumbuhan jasmani maupun mental yang ditandai dengan cebol, dungu atau bodoh. Selain itu, GAKI juga merupakan masalah gizi yang menjadi faktor penghambat pembangunan sumber daya manusia karena dapat menyebabkan terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan terutama pada anak-anak. Kekurangan Iodium terutama terjadi di daerah pegunungan.

B. Latar Belakang

Pemeriksaan garam merupakan salah satu metode intervensi yang tepat dalam penanggulangan masalah GAKI. Melalui pemeriksaan garam, akan teridentifikasi garam dengan kategori baik dan kategori tidak baik. Pemeriksaan

garam dilakukan di 26 rumah tangga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Pemeriksaan garam ini dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus. petugas puskesmas mengambil sampel 26 dari masing-masing kelurahan untuk diambil sampel garamnya dan diberi iodine test.

Menurut data SPM Gizi tahun 2022, didapatkan bahwa cakupan rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari sebesar 100% dari target 90% per tahun. Untuk mempertahankan cakupan ini diperlukan kegiatan setiap tahun untuk memantau dan menginformasikan tentang pentingnya menggunakan garam beryodium

C. Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Meningkatkan cakupan konsumsi garam beryodium di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.

2. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menggunakan garam beryodium
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penyimpanan garam yang baik dan benar
- 3) Mencegah gangguan perkembangan mental dan kecerdasan
- 4) Mencegah penyakit gondok

D. Kegiatan Pokok Dan Rincian Kegiatan

1. Sosialisasi ke semua sekolah
2. Menyiapkan iodine test dan form pemantauan garam
3. Melaksanakan pemantauan garam
4. Membuat laporan

E. Cara Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap persiapan
 1. Membuat SK Tim
 2. Sosialisasi ke sekolah SD

3. Menentukan waktu pelaksanaan pemantauan garam beryodium
 4. Menentukan sampel garam beryodium (sasaran anak SD)
 5. Membuat surat tugas pelaksana pemantauan garam beryodium ke sekolah
- b. Tahap pelaksanaan
1. Melaksanakan pengujian mutu garam dengan iodina tes di sekolah
 2. Mengambil 1 sdt sampel garam yang digunakan sekolah
 3. Memberi 2-3 tetes iodin test pada garam
 4. Mengamati perubahan warna pada garam. Jika berubah warna menjadi ungu pekat berarti garam mengandung yodium yang cukup. Jika berubah warna menjadi ungu muda berarti garam mengandung sedikit yodium dan bila tidak berubah warna berarti garam tidak mengandung yodium
 5. Memberikan penyuluhan tentang manfaat dan cara menyimpan garam yang baik dan benar
 6. Merekap laporan hasil pengujian mutu garam
 7. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pada bulan Februari dan Agustus
 8. Menyusun rencana tindak lanjut

F. Sasaran

1. 26 rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari
2. Target : 90% Rumah Tangga mengkonsumsi garam beryodium

H. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemantauan garam beryodium dilakukan secara cepat, akurat teratur dan berkelanjutan dari berbagai sumber informasi Pendataan dan dilakukan tiap bulan Februari & Agustus sesuai dengan jadwal kegiatan, dengan pelaporan hasil-hasil yang dicapai pada bulan tersebut.

I. Pencatatan, Pelaporan dan evaluasi kegiatan

1. Pencatatan dibuat dalam bentuk form pemantauan garam beryodium
2. Pelaporan di input dalam aplikasi E-PPGM (Indikator Kinerja Gizi) paling lambat tanggal 10 setiap bulannya
3. Evaluasi kegiatan diserahkan kepada penanggungjawab program gizi kepada PJ UKM setiap rapat UKM

Bontang, 02 Januari 2023

Mengetahui,

Kepala Puskesmas Bontang Lestari



drg. Faradina

NIP. 198712132014022005



PJ Program Gizi



Connie Cahaya, A.Md.Gz

NIP. 19930930 201903 2 015